

**RESILIENSI KELUARGA SEBAGAI SOLUSI PREVENTIVE DALAM  
MENCEGAH PERILAKU RELAPSE PADA KONSELOR ADIKSI MANTAN  
PECANDU NAPZA**



**Oleh:**

**Nurul Ahwat Rantekata**

**NIM: 20200012078**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master  
of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ahwat Rantekata  
NIM : 20200012078  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Mei 2023  
Saya yang menyatakan,



Nurul Ahwat Rantekata  
NIM: 20200012078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ahwat Rantekata  
NIM : 20200012078  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2023  
Saya yang menyatakan,



Nurul Ahwat Rantekata  
NIM: 20200012078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-493/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI KELUARGASEBAGAI SOLUSI PREVENTIVE DALAM MENCEGAH PERILAKU RELAPSE PADA KONSELOR ADIKSI MANTAN PECANDU NAPZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL AHWAT RANTEKATA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012078  
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari  
SIGNED

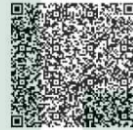
Valid ID: 6480386c06d71



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 648033d3a296e



Penguji III

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 648092736cc34



Yogyakarta, 29 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64817adfc9680

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Resiliensi Keluarga Sebagai Solusi Preventive Dalam Mencegah Perilaku Relapse Pada Konselor Adiksi Mantan Pecandu NAPZA.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Ahwat Rantekata  
NIM : 20200012078  
Jenjang : Magister (S2)  
Program : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa, tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, Mei 2023

Prof. Dr. H. Casmuni, S. Ag., M.Si

## MOTTO

Ibuku Pernah Berkata “Investasi Terbesar Untuk Anak-Anakku Itu Bukanlah Harta Tetapi Ilmu Pengetahuan

Dan Ayahku Pernah Berkata “Nak Orang Yang Cerdas Itu Adalah Orang Yang Mampu Menjaga Ibadahnya”

“Jika Engkau Berada Dalam Persimpangan Antara Memilih Jalanmu Sendiri Atau Mengikuti Keinginan Orangtuamu Maka Sebaiknya Ikutilah Keinginan Orangtuamu Dan Niatkan Seluruh Perjuanganmu Untuk Kebahagiaan Orangtuamu, Semoga Allah Memberikan Keberkahan di Setiap Proses Perjuangan Yang Sedang Kita Jalani”

“Apapun yang menjadi takdirmu, pasti akan mencari jalannya untuk menemukanmu.”

-Ali Bin Abi Thalib-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:**

**Almamater**

**Program Pascasarjana (S2)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)**

**Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Universitas Islam Negeri**

**Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kontribusi resiliensi keluarga dalam mencegah terjadinya perilaku *relapse* pada konselor adiksi mantan pecandu NAPZA. Tujuan penelitian ini (1) Untuk memahami permasalahan yang di hadapi oleh konselor adiksi sebagai pemicu *relapse*. (2) Untuk memahami resiliensi keluarga yang terbentuk pada keluarga konselor adiksi yang berkontribusi dalam mencegah perilaku *relapse* konselor adiksi mantan pecandu NAPZA.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah konselor adiksi sebanyak tiga orang dan perwakilan dari keluarga konselor adiksi sejumlah tiga orang. Subjek penelitian dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik dari Miles dan Huberman. Yaitu data direduksi untuk memilih data yang penting, kemudian data disajikan dalam bentuk kalimat, setelah itu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah disusun.

Setelah dilakukan proses penelitian dan penyusunan, maka hasil penelitian ini mengungkap bahwa ada empat faktor yang dapat memicu konselor adiksi mengalami *relapse*. Yaitu faktor uang, pekerjaan, lingkungan dan emosi. Faktor pemicu ini bisa berasal dari resiko pekerjaan sebagai konselor adiksi, keluarga yang over protektif dan pengaruh dari teman yang masih menjadi pecandu aktif. Meskipun konselor adiksi yang berstatus sebagai mantan pecandu NAPZA sangat rentan mengalami *relapse*, tetapi konselor mampu bertahan dengan pemulihannya. Ini menandakan bahwa resiliensi dari konselor adiksi cukup baik. Resiliensi keluarga yang terbentuk pada keluarga konselor adiksi ternyata mampu mencegah konselor mengalami perilaku *relapse*. Adapun komponen resiliensi keluarga yang terbentuk di dalam keluarga konselor adiksi yaitu, keluarga mampu memaknai permasalahan yang terjadi dengan menerima dan memberikan kepercayaan kembali kepada konselor adiksi, kontrol perilaku melalui komunikasi yang intens dan pencegahan relapse melalui ritual ibadah yang terbentuk di dalam keluarga.

**Kata kunci:** Resiliensi Keluarga, Konselor Adiksi, *Relapse*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdikembangkan	Tidakdikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	ś	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
---	-----	---	----

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	Muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

**C. Ta' Marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

**D. Vokal Pendek**

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furūd

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت لئن	Ditulis	u'iddat
شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

### H. Kata Sandag Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Hurif Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض	Ditulis	awīal-furūḍ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

#### I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	zawīal-furūḍ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadiran Allah SubhānahuwaTa’ālā karena berkat karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Ṣalawat dan salam tidak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muḥammad ṢallaAllāh ‘alaihiwasallam yang telah menjadi teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian umat manusia. Setelah melalui proses panjang, peneliti telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga Pada Fase Awal Pernikahan”.

Terselesaikannya tesis, peneliti menyadari bahwa tugas penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan jazākumullāh khairan kaṣīran kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
3. Dr. Nina Mariana Noor, S.S., M.A., selaku Ketua prodi Interdisciplinary Islamic Studies dan jajarannya atas kebijaksanaannya memudahkan urusan koordinasi dan administrasi perkuliahan peneliti selesai.
4. Prof Casmini, S.Ag., M.Si selaku pembimbing tesis yang selalu meluangkan waktu, dan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.

5. Segenap dosen dan seluruh sataff Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
6. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
7. Mas Agustinus selaku Kepala Rehabilitasi PABM Nawacita Jogja yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Konselor Adiksi dan Keluarga dari Konselor Adiksi yang sudah bersedia menerima dan membantu peneliti selama proses penelitian.
9. Orang tua tercinta Drs. Sapiuddin Rantekata dan Ridawati, S.E yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan dalam segala hal.
10. Kakaku tersayang Sartika Rantekata dan kakak iparku Hasrul Wijaya dan semua keluarga yang selalu memberikan dukungan.
11. Seluruh teman kelas Bimbingan dan Konseling B 2021 Genap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan selama proses perkuliahan dan penyelesaian tesis ini .
12. Nurul Iradah sahabatku yang senantiasa menemani perjuanganku mendukung dan selalu membantu penulis dalam proses menyelesaikan naskah ini.
13. Naima, Zakiah Panggalo, Nabilah Amaliyah Iqbal, Nurhikma M, Dea Ananda, Ani, Nurul Auliyah, Erni, , Auliyah dan Azhar Mubarak yang selalu bersama di Yogyakarta dan saling memberikan dukungan serta semangat.
14. Pusti Nur Fadilah yang sudah saya anggap sebagai saudara kandung sendiri yang selalu memberikan motivasi dan menjadi pendengar yang baik selama penulis menyelesaikan naskah tesis ini.
15. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya

balasan. Aamiin Allahuma Aamiin. Peneliti juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Peneliti kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya.

Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca

Yogyakarta, 2023

Saya yang menyatakan,

Nurul Ahwat Rantekata



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan .....	10
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II.....	26
KAJIAN TEORI .....	26
A. Konselor Adiksi .....	26
1. Definisi Konselor Adiksi .....	27
2. Peran Konselor Adiksi dalam Memberikan Layanan Program Rehabilitasi.....	30
3. Konselor Adiksi sebagai Recovery Addict .....	34
B. Resiliensi Keluarga .....	39
1. Definisi Resiliensi Keluarga .....	40

2. Bagian-bagian dalam Resiliensi Keluarga.....	42
<b>BAB III .....</b>	<b>49</b>
<b>MASALAH YANG DIHADAPI OLEH PRAKTISI KONSELOR ADIKSI MANTAN PECANDU NARKOBA YANG DAPAT MEMICU UNTUK RELAPSE .....</b>	<b>49</b>
A.    Uang Sebagai Pemicu Untuk Relapse.....	49
B.    Lingkungan Sebagai Pemicu Untuk Relapse .....	51
C.    Emosi Sebagai Pemicu Untuk Relapse .....	53
D.    Pekerjaan Sebagai Pemicu Untuk Relapse.....	56
<b>BAB IV RESILIENSI KELUARGA YANG TERBENTUK DI DALAM KELUARGA KONSELOR ADIKSI YANG BERKONTRIBUSI DALAM MENCEGAH PERILAKU <i>RELAPSE</i> PADA KONSELOR ADIKSI MANTAN PECANDU NAPZA .....</b>	<b>58</b>
A.    Keluarga Melakukan Penerimaan Terhadap Konselor Adiksi.....	59
B.    Keluarga Kembali Percaya Terhadap Konselor Adiksi Setelah Menjadi Pecandu NAPZA .....	63
C.    Membangun Hubungan dengan Menjalin Komunikasi Yang Intens.....	67
D.    Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Menjalankan Ritual Ibadah Secara Bersama 72	
<b>BAB V.....</b>	<b>76</b>
<b>ANALISIS MASALAH PEMICU RELAPSE DAN RESILIENSI KELUARGA KONSELOR ADIKSI MANTAN PECANDU NAPZA .....</b>	<b>76</b>
A.    Analisis Masalah Yang Dapat Memicu Konselor Adiksi Mantan Pecandu NAPZA Mengalami Relapse.....	76
1.    Uang dan Resiko Pekerjaan Mampu Mempengaruhi Pikiran Konselor Adiksi Untuk Menggunakan NAPZA.....	76
2.    Lingkungan Adalah Pemicu Eksternal Yang Dapat Mempengaruhi Konselor Adiksi Mengalami Relapse .....	79
3.    Emosi Yang Tidak Dapat Dikelolah Dengan Baik Dapat Menjadi Pemicu Konselor Dapat Mengalami Relapse .....	83
B.    Analisis Resiliensi Keluarga Sebagai Upaya Preventive Dalam Mencegah Perilaku Relapse Konselor Adiksi Mantan Pecandu NAPZA.....	86
1.    Keluarga Mampu Memaknai Permasalahan Yang terjadi dengan Menerima dan Kembali Percaya Pada Konselor Adiksi Mantan Pecandu NAPZA.....	86
2.    Kontrol Perilaku Melalui Komunikasi Yang Intens .....	90
3.    Pencegahan Relapse Melalui Ritual Ibadah Yang Terbentuk di Dalam Keluarga.....	92

<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	99
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	113



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Konselor adiksi merupakan tenaga profesional yang bergerak dalam memberikan layanan konseling kepada pengguna NAPZA selama proses rehabilitasi berlangsung. Sebagian tempat rehabilitasi sosial yang ada di Indonesia memberdayakan mantan pecandu NAPZA sebagai konselor adiksi yang memiliki lisensi dalam pemberian layanan konseling. *Nasional Certification Commission for Addiction Professionals* (NCC AP) mengeluarkan tiga tingkatan kompetensi praktik profesional dalam menangani masalah kecanduan. *Pertama, Master Addiction Counselor* (MAC) untuk tingkat master. *Kedua, National Certified Addiction Counselor Level II* (NCAC II) untuk tingkat sarjana. *Ketiga, National Certified Addiction Counselor Level I* (NCAC I) untuk tingkat Associate. *Keempat, National Certified Recovery Support Specialist* (NCRSS) untuk tingkat sesama.<sup>1</sup>

Konselor adiksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *recovery addict* (mantan pecandu NAPZA). Sebagai seorang mantan pecandu NAPZA maka konselor adiksi juga melewati fase dimana mereka dilabeli stigma negatif dari

---

<sup>1</sup>NAADAC, "The Association for Addiction Professionals, Addiction Professional Credentialing, The Need for National Standards", *Advocacy In Confrence*, 10-11 April.

masyarakat. Stigma negatif bisa berupa hilangnya kepercayaan dari masyarakat<sup>2</sup> dan status bahwa pecandu telah melakukan proses pemulihan malah mengalami stigma yang lebih intens karena status tersebut.<sup>3</sup> Bahkan masyarakat melakukan penolakan dan memberikan perlakuan buruk kepada mantan pecandu NAPZA yang mengidap HIV/AIDS.<sup>4</sup>

Sinha berpendapat bahwa tingkat kekambuhan yang tinggi beberapa bulan setelah melakukan masa pengobatan dirasakan oleh individu mantan pecandu NAPZA.<sup>5</sup> Kurangnya pengamalan agama atau spritualitas yang rendah menjadi faktor penyebab kekambuhan mantan pecandu NAPZA.<sup>6</sup> Serta tekanan dari teman sebaya juga menjadi pemicu kekambuhan mantan pecandu untuk kembali menggunakan NAPZA.<sup>7</sup> Teman atau kelompok sangat berpengaruh terhadap *relapse* atau kekambuhan pengguna NAPZA. Mantan pecandu yang masih intens melakukan interaksi terhadap teman sesama pecandu akan sangat rentan untuk

---

<sup>2</sup>Muhammad Trysal, Stigma Masyarakat terhadap Mantan Pengguna Narkoba di Kelurahan 24 Ilir Palembang, “*Jurnal Empirika*”, Vol. 6, No. 1, 2022, 17.

<sup>3</sup>William L. White, Long-Term Strategies to Reduce the Stigma Attached to Addiction, Treatment, and Recovery within the City of Philadelphia (With Particular Reference to Medication-Assisted Treatment/Recovery), Philadelphia: Department of Behavioral Health and Mental Retardation Services, 2009, 6.

<sup>4</sup>Qori Faizun dan Nurchayati, Transformasi Pecandu Penyandang HIV/AIDS Menjadi Konselor Adiksi: Sebuah Kajian Life History, “*Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*”, Vol. 11, No. 2, 2021, 193-194.

<sup>5</sup>Rajita Sinha, New Findings on Biological Factors Predicting Addiction Relapse Vulnerability, “*Cur Psychiatry Rep*”, Vol. 13, No. 5, 2011, 403.

<sup>6</sup>Muhammad Asyraf Che Amat, Jamaludin Ahmad, Othman Jailani, Wan Marzuki Wan Jaafar dan Zainab Zaremohzzabieh, Relaps Among Drug Addicts in East Coast Malaysia: A Qualitative Study of Risk Factors, “*Internasional Journal of Academic Research In Business and Social Sciences*”, Vol. 10, No. 12, 2020, 440

<sup>7</sup>Asmaa S. Mehany, Refaat R. Sadek, Eman S. Mohamed dan Marwaa G. Abdelrehim, Cause of Addiction, motives to quit from the point of view of addicts in Minia Hospital for Mental Health and Addiction treatment, “*Minia Journal of Medical Research*”, Vol. 32, No. 3, 2021, 9.

kembali menggunakan NAPZA.<sup>8</sup> Perlu bagi pengguna NAPZA untuk membatasi interaksinya terhadap lingkungan pertemanan yang masih aktif menggunakan NAPZA. Apa lagi jika individu masih memiliki kontrol diri yang rendah karena akan sangat rentan untuk terjerumus kembali dalam lingkaran adiksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kabisa dkk, menjelaskan bahwa mantan pecandu NAPZA yang tinggal bersama ibunya memiliki resiko kambuh yang lebih besar dibandingkan yang tinggal bersama kedua orangtuanya. Pecandu yang melakukan perawatan di rumah sakit antara satu sampai tiga bulan memiliki kekambuhan yang lebih tinggi dibandingkan individu yang di rawat lebih dari tiga bulan. Selain itu, orang yang menggunakan lebih dari dua zat memiliki resiko lebih besar untuk kambuh dibandingkan mereka yang menggunakan satu zat. Mantan pecandu NAPZA akan cenderung mudah mengalami *relapse* jika mereka tinggal bersama dengan teman sebayanya atau mereka tinggal dengan keluarga yang penuh dengan konflik.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Cornelius dkk, menjelaskan bahwa mantan pecandu NAPZA yang telah melakukan pengobatan mengalami *relapse* tiga bulan

---

<sup>8</sup>Habibi, Syahrul Basri dan Fitri Rahmadhani, Faktor-Faktor Berhubungan dengan Kekambuhan Pengguna Narkoba pada Pasien Rehabilitasi di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar Tahun 2015, “*Al-Sihah: Public Health Science Journal*” Vol. 8, No. 1, 2016, 8.

<sup>9</sup>Eric Kabisa, Emmanuel Biracyaza, Jean d’Amour Habagusenga dan Aline Umubyeyi, Determinantas And Prevalence Of Relapse Among Patients With Substance Use Disorders: Case Of Lcyizere Psychotherapeutic Centre, “*Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*”, Vol. 16, No. 13, 2021, 2-12.



setelah pengobatan, dengan angka prevalensi antara 35% sampai 95%, dan 15% sampai 45% duapuluh empat bulan setelah pengobatan.<sup>10</sup> Smyth dkk, dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa 59% individu kambuh satu minggu setelah keluar dari pusat rehabilitasi setelah melakukan pengobatan untuk penggunaan opiat.<sup>11</sup> Sedangkan di Indonesia Hasil Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Riset Masyarakat dan Budaya Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) mengungkap bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pernah pakai, meningkat sebesar 0,17% dari 2,4% tahun 2019 menjadi 2,57%. Data ini mengungkap bahwa pengguna narkoba masih sering mengalami *relapse* sehingga berulang kali melakukan penyalahgunaan narkoba.<sup>12</sup>

Proses rehabilitasi adalah solusi untuk pemulihan pengguna NAPZA. Namun lingkungan yang mendukung proses pemulihan pengguna NAPZA malah menjadi tempat untuk rentannya konselor adiksi mantan pecandu NAPZA mengalami *relapse*. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Budisetyani mengungkapkan bahwa konselor adiksi yang bekerja di lingkungan narkotika memiliki resiko yang cukup tinggi mengalami *relapse* (kambuh). Hal tersebut

---

<sup>10</sup>Jack R. Cornelius, Stephen A. Maisto, Nancy K. Pollock, crhistopher S. Martin, Ihsan M. Salloum, Kevin G. Lynch dan Duncan B. Clark, Rapid Relapse Generally Follows Treatment For Substance Use Disorders Among Adolescents, "*Addictive Behaviors*", 28, 2003, 381-386.

<sup>11</sup>BP Smyth, J Barry, E Keenan dan K Ducray, Lapse dan Relapse Following Inpatient Treatment of Opiate dependence, "*Irish Medical Journal*", Vol. 103, No. 6, 2010, 1.

<sup>12</sup>Press Realease Capaian Kinerja Akhir Tahun 2022 BNN Provinsi DIY Tahun 2022, 1.



disebabkan karena tingginya intensitas bertemu dengan mantan pecandu aktif ditambah lingkungan yang familiar dengan narkoba.<sup>13</sup>

Meskipun individu telah berhenti menggunakan NAPZA, mantan pecandu masih dapat merasakan *craving* atau keinginan menggunakan kembali narkoba jika ada pemicu dari stimulus dari lingkungan.<sup>14</sup> Selain itu, lingkungan juga menentukan kualitas hidup mantan pecandu NAPZA.<sup>15</sup> Dari penelitian di atas jelas bahwa ada berbagai macam dinamika problem yang dialami oleh *recovery addict* (mantan pecandu) seperti konselor adiksi dalam mempertahankan pemulihannya. Upaya yang dilakukan oleh individu sehingga mampu bertahan dengan segala dinamika problem yang menjadi pemicu *relapse* akan membentuk resiliensi pada diri individu dan menjadi modal dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup kedepannya.

*Recovery addict* yang telah menjadi konselor adiksi memiliki resiliensi yang cukup baik ini terlihat dari kemampuan konselor bertahan di lingkungan kerja yang rentan memicu dirinya untuk mengalami *relapse*. Ini terbukti masih banyak tempat rehabilitasi di Indonesia baik milik pemerintah maupun yayasan seperti

---

<sup>13</sup>I Gusti Ayu Ratih Wulandari dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, Gambaran Motivasi Mantan Pecandu Narkotika yang Bekerja Sebagai Koselor Rehabilitasi Narkotika, “*Jurnal Psikologi Udayana*”, Vol. 1, 2020, 135.

<sup>14</sup>Rose Ewald, BS, robert W. Strack dan Muhsin Michael Orsini, Rethinking Addiction, “*Global Pediatric Health*”, Vol. 6, 2019, 10-11.

<sup>15</sup>Asbah Binti Razali, Nur Azah Binti Razali, Farimah Dokoushkani dan Aida Mehrad, Recidivism and Quality of Life Among Former Drug Addicts: A Report Based on Prior Studies, “*Scientific Research Publishing*”, Vol. 3, 2015, 46.

Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) yang bekerjasama dengan Kementerian Sosial melakukan pemberdayaan terhadap mantan pecandu NAPZA sebagai konselor adiksi yang berfungsi untuk melakukan layanan konseling selama program rehabilitasi berlangsung. Tempat rehabilitasi tersebut diantaranya Rumah Palma Therapeutic Community<sup>16</sup> dan Yayasan Orbit.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yamashita mengungkapkan bahwa semakin tinggi resiliensi individu maka semakin rendah resiko untuk kambuh.<sup>18</sup> Resiliensi yang terbentuk pada diri individu tidak lepas dari peran anggota keluarga yang menjadi *support system* dalam menghadapi segala tantangan dan situasi sulit yang terjadi selama proses kehidupan. Seperti pernyataan dari Kusumawati bahwa resiliensi keluarga akan memperkuat resiliensi individu dalam merespon pengaruh lingkungan.<sup>19</sup>

Menurut Xiaoqing keluarga yang berfungsi dengan baik akan mendorong keterikatan emosional antar anggota keluarga sehingga meningkatkan modal psikologis positif individu di dalam keluarga seperti meningkatnya optimisme,

---

<sup>16</sup>Rachmawati Widyaningrum, Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di rumah Palma Therapeutic Community Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2014, 174.

<sup>17</sup>Qori Faizun dan Nurchayati, Transformasi Pecandu Penyandang HIV/AIDS Menjadi konselor Adiksi: Sebuah Kajian Life History, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 11, No. 2, 2021, 195.

<sup>18</sup>Ayako Yamashita, Shin-ichi Yoshioka dan Yuki Yajima, Resilience and Related Factors as Predictors of Relapse Risk in Patients With Substance Use Disorder: A Cross-sectional Study, "*Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*", Vol. 16, No. 40, 2021, 5.

<sup>19</sup>Fira Kusumawaty, Yunike, Jawiah dan Rehana, Family Resilience in caring For Drug Addiction, "*Elsevier Espana*", Vol. 32, No. S2, 2021, 492.

percaya diri, resiliensi, efikasi diri dan kualitas psikologis positif lainnya.<sup>20</sup> Resiliensi individu memberikan kontribusi terhadap resiliensi keluarga dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup.<sup>21</sup>

Casmini mengungkapkan bahwa untuk membangun resiliensi keluarga maka dibutuhkan resiliensi individu setiap anggota keluarga agar dapat membentuk kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga.<sup>22</sup> Menurut Indrawati dkk, resiliensi keluarga merupakan hasil kerjasama antar anggota keluarga dan setiap anggota keluarga memiliki peran penting dalam membentuk resiliensi keluarga.<sup>23</sup> Fungsi resiliensi keluarga dapat diukur dengan melihat tingkat keberhasilan peran, tujuan, tugas, dan tanggung jawab dalam mewujudkan kesejahteraan anggota keluarga.<sup>24</sup>

Gueta dkk, dalam Shaari menjelaskan bahwa *recovery addict* sangat membutuhkan dukungan dari pasangan atau anggota keluarga agar dapat menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik dan kemampuan untuk

---

<sup>20</sup>Zeng Xiaoqing, Lu Mengayo dan Chen Meirong, The Relationship Between family Intimacy and Relapse Tendency Among People Who Use Drugs: A Moderated Meditation Model, “*Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*”, Vol. 16, No. 48, 2021, 2.

<sup>21</sup>Marty Mawarpury, Family Resilience Factors in Conflict Region, “*Jurnal Psikologi Islam*”, Vol. 4, No. 1, 2017, 120.

<sup>22</sup>Casmini, Read The Reality of Family Resilience In Facing Pandemics Covid-19 In Indonesia, “*International Journal of Psychosocial Rehabilitation*”, Vol. 24, No. 10, 2020, 4357.

<sup>23</sup>Retno Indrawati, Ika Lusdiana, Eka Mishbahatul, Sylvia Dwi wahyuni, Rizki Fitryasari dan Apriana Rahmawati, “*Internasional Journal of Psychosocial Rehabilitation*”, Vol. 24, No. 7, 8985.

<sup>24</sup>Casmini Casmini dan Supardi Supardi, Family Resilience: Preventive Solution of Javanese Youth Klithih Behavior, “*The Qualitative Report*”, Vol. 25, No. 4, 948.

mempertahankan pemulihannya.<sup>25</sup> Hubungan yang baik antar anggota keluarga dan mantan pecandu NAPZA dapat memberikan kehidupan yang lebih bahagia dan menjauhkan mantan pecandu dari gangguan kesehatan mental seperti depresi.<sup>26</sup> Anggota keluarga yang saling memberi dukungan ketika berada dalam keadaan yang menekan mampu membentuk kekuatan psikologis pada anggota keluarganya sekaligus mempengaruhi terbentuknya resiliensi individu dan menjadi modal dalam menghadapi tantangan hidup kedepannya. Tidak cukup sampai disitu, pemberian dukungan yang dilakukan oleh keluarga merupakan upaya kolektif yang menjadi dasar terbentuknya keluarga yang resilien.

Ketaatan beragama dan penerapan nilai-nilai agama merupakan pondasi dalam menjaga keutuhan sebuah keluarga. Kepasrahan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menerima segala sesuatu yang terjadi sehingga agama merupakan sumber kekuatan di dalam keluarga dan ciri keluarga yang resilien adalah kepatuhan anggota keluarga dalam menjalankan ibadah. Keluarga yang memiliki anggota keluarga yang berstatus sebagai *recovery addict* harus dirangkul kembali. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merangkul kembali individu mantan pecandu NAPZA adalah dengan melakukan ibadah secara bersama.<sup>27</sup> Pendapat

---

<sup>25</sup>Azahah Shaari, People in Recovery from Substance Use Disorders: What Motivates Them to Enter Addiction treatment Agencies as Counselors?, “*Social Sciences And Humanities*”, Vol. 29, No. 4, 2021, 2318.

<sup>26</sup>Brenda Roe, Caryl Beynon, Lucy Pickring dan Paul Duffy, Experiences of Drug Use and Ageing: Health, Quality of Life, Relationship and Service Implications, “*Journal of Advanced Nursing*”, Vol. 66, No. 9, 2010, 1974.

<sup>27</sup>Ibid.

yang sama juga diungkapkan oleh Bunagan dkk, bahwa keluarga yang mendukung proses pemulihan mantan pengguna NAPZA dapat diwujudkan dengan bersama-sama melakukan ritual keagamaan sehingga mampu mewujudkan hubungan keluarga yang lebih sehat dan merekatkan kembali hubungan antar anggota keluarga.<sup>28</sup> Doktrin agama yang diajarkan oleh orangtua dan pengamalan nilai-nilai agama di keluarga mampu menjadi intervensi agar anggota keluarga menjauhi penggunaan alkohol dan zat terlarang.<sup>29</sup>

Jika dilihat dari argumentasi penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konselor adiksi sebagai mantan pecandu NAPZA memiliki resiliensi yang cukup baik. Resiliensi individu dapat terbentuk ketika anggota keluarga yang lain berkontribusi untuk saling mendukung ketika berada dalam keadaan terpuruk atau melakukan hal-hal yang dapat mencegah anggota keluarganya untuk tidak melakukan perilaku menyimpang seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Casmini dan Supardi bahwa resiliensi keluarga mampu mencegah remaja dari perilaku yang menyimpang seperti perilaku klitih.<sup>30</sup> Sehingga penelitian ini akan mengungkap bagaimana resiliensi keluarga berkontribusi dalam mencegah konselor adiksi mantan pecandu NAPZA

---

<sup>28</sup>Katrine S, Bunagan, Chantal Ellis S. Tabo, Violeta V. Bautista, Maria Isabel E. Melgar, Trixia Anne C. Co dan Maria Regina H. Hechanova, Engaging the Family in Recovery: Outcomes of a Community-Based Family Intervention, *Philippine Journal of Psychology*, Vol. 52, No. 1, 2019, 177.

<sup>29</sup>Ray M. Merrill, Jeffrey A. Folsom dan Susan S. Christopherson, The Influence of Family Religiosity on Adolescent Substance Use According To Religious Preference, *Social Behavior and Personality*, Vol. 33, No. 8, 2005, 832.

<sup>30</sup>Ibid.

mengalami *relapse*. Dengan demikian penelitian ini berjudul Resiliensi Keluarga Sebagai Solusi Preventive dalam Mencegah Perilaku Relapse Pada Konselor Adiksi Mantan Pecandu NAPZA dan penelitian ini akan sangat menarik karena belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tema ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Permasalahan yang dihadapi oleh konselor adiksi selama bekerja ditempat rehabilitasi yang dapat memicu konselor mengalami *relapse*?
2. Jelaskan resiliensi keluarga yang terbentuk pada keluarga konselor adiksi yang berkontribusi dalam mencegah perilaku *relapse* konselor adiksi mantan pecandu NAPZA?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh konselor adiksi selama menjadi konselor adiksi yang dapat memicu konselor untuk *relapse*.
2. Untuk memahami resiliensi keluarga yang terbentuk pada keluarga konselor adiksi yang berkontribusi dalam mencegah perilaku *relapse* konselor adiksi mantan pecandu NAPZA.

## **D. Kajian Pustaka**

Topik yang membahas mengenai resiliensi keluarga mantan pecandu NAPZA telah dibahas oleh beberapa penelitian terdahulu. Namun, jika penulis



telusuri lebih jauh belum ada tulisan yang membahas mengenai fenomena resiliensi keluarga dalam mencegah perilaku konselor adiksi sehingga tidak terjebak dalam *relapse*. Sebagai mantan pecandu NAPZA konselor adiksi sama dengan mantan pecandu NAPZA lainnya yang memiliki kerentanan untuk *relapse* karena pada dasarnya pemulihan *recovery addict* berlangsung seumur hidup.

Penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai dampak dari kecanduan NAPZA. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin dkk, yang mengungkapkan bahwa kecanduan merupakan sumber stres utama yang dapat mempengaruhi keutuhan dalam keluarga dan dapat merenggangkan hubungan antara keluarga dan masyarakat.<sup>31</sup> Daley juga mengungkapkan bahwa banyaknya permasalahan yang terjadi di dalam keluarga bersumber dari individu yang menggunakan NAPZA sehingga terjadi ketidakstabilan emosi antar anggota keluarga, beban ekonomi yang harus dipikul oleh keluarga, timbulnya konflik di dalam keluarga sehingga dari banyaknya permasalahan ini mampu menyebabkan gangguan kesehatan psikologis keluarga pecandu NAPZA.<sup>32</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Olafsdottir dkk, bahwa perilaku kecanduan NAPZA yang dilakukan oleh anggota keluarga mampu menyebabkan dampak psikososial yang buruk bagi anggota keluarga yang lain

---

<sup>31</sup>Dini farhana Baharudin, Abdul Halim Mohd Hussin, Melati Sumari, Sarina Mohamed, Mohd Zaliridzal Zakaria dan Rezki Perdani Sawai, "Family Intervention for the Treatment and Rehabilitation of Drug Addiction: An Exploratory Study", *Journal of Substance Use*, Vol. 19, No. 4, 2014, 301-306.

<sup>32</sup>Dennis C. Daley, Family and Social Aspects of Substance Use Disorders and Treatment, "Elsevier", Vol. 21, No. 4, 2013, 73.



seperti depresi, cemas dan stres. Penelitian ini membuktikan bahwa sebanyak 143 orang yang hidup bersama pecandu NAPZA mengalami cemas, depresi dan stres. Tingkat kecemasan, depresi dan stres sangat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan penghasilan dari anggota keluarga. Semakin rendah tingkat pendidikan dan penghasilan dari anggota keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan, depresi dan stres yang dialami oleh anggota keluarga.<sup>33</sup>

Tidak ada keluarga yang tidak memiliki permasalahan. Keluarga pasti menghadapi tantangan, tekanan, dan krisis di dalam keluarga. Maka diperlukan dukungan antar anggota keluarga agar keutuhan keluarga dapat tetap terjaga. Pecandu NAPZA yang dapat pulih seperti konelor adiksi tidak lepas dari peran dan dukungan keluarga selama proses pemulihannya. Penelitian yang dilakukan oleh Suradi mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga merupakan salah satu faktor pendukung yang paling penting untuk pemulihan pecandu NAPZA.<sup>34</sup> Dengan menjaga intensitas hubungan sosial antar anggota keluarga maka pecandu NAPZA akan merasakan perlindungan, penerimaan, perhatian serta rasa aman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghazalli dkk, bahwa pecandu NAPZA yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga pada saat rehabilitasi akan memiliki masa kekambuhan yang jauh lebih lama setelah

---

<sup>33</sup>Jona Olafsdottir, Steinunn Hranfnisdottir dan Tarja Orjasniemi, Depression, Anxiety, and Stress from Substance-use Disorder Among Family Members in Iceland “*Nordic Studies Alcohol and Drugs*”, Vol. 35, No. 3, 165-178.

<sup>34</sup>Suradi, “Keluarga Sebagai Sumber Dukungan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA, *Sosio Informa*”, 2017, Vol. 3, No. 2, 89-104.

keluar dari tempat rehabilitasi dibandingkan individu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.<sup>35</sup>

Menurut Herdiana dkk, seorang anak mampu mengatasi kesulitannya dan keluar dari masalahnya jika ada dukungan dari keluarga baik itu dari orangtua maupun saudara kandung yang dapat menerima individu tanpa syarat.<sup>36</sup> Dukungan keluarga yang diberikan kepada mantan pecandu NAPZA mampu memberikan rasa percaya diri untuk terus melakukan perubahan kearah yang lebih baik, karena mantan pecandu merasa lebih dicintai dan merasa damai dalam menjalankan hidup sehingga tidak rentan untuk stres. Dengan begitu mantan pecandu NAPZA kemungkinan kecil untuk *relapse*.<sup>37</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *relapse* atau kekambuhan pecandu NAPZA sehingga berulang kali melakukan perawatan ditempat rehabilitasi. Seperti kurangnya tekad untuk pulih, kebosanan, frustasi, kurangnya pengetahuan dan amalan agama, kemarahan dan kebencian, faktor keluarga, faktor pendapatan, pengaruh teman lama, penolakan dari masyarakat, pengaruh media massa dan tidak ada tempat untuk dikunjungi setelah keluar dari tempat

---

<sup>35</sup>Farah Syazrah Mohd Ghazalli, Berhanuddin Abdullah, Norizan Abdul Ghani, “Wan Mohd Yusof Wan Chik dan Zulkifli Mohd, Family Support from the Perspective of Drug Addicts”, *Internasional Confrence on Ethics in Governance*, Vol. 84, 2017, 59-63.

<sup>36</sup>Ike Herdiana, Suryanto, Seger Handoyo, “Family Resilience: A Conceptual Review” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 133, (2017), 42.

<sup>37</sup>Topan Parta Winata, Sheila Natalia, Rezki Rahmacahyani dan Sahadi Humaedi, Family Support Terhadap Mantan Penyalahguna NAPZA dalam Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan), “*Jurnal Pekerjaan Sosial*”, Vol. 4, No. 2, 2021, 210.

rehabilitasi.<sup>38</sup> Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Salsabilla dan Laksono bahwa faktor *relapse* pasca rehabilitasi bisa meliputi faktor lingkungan atau pergaulan, faktor keluarga, faktor ekonomi dan pengaruh tekanan psikologis seperti frustrasi.<sup>39</sup>

Konselor adiksi sebagai *recovery addict* sama dengan mantan pecandu NAPZA lainnya yang memiliki kerentanan untuk *relapse* apalagi jika ada pengaruh dari lingkungan. Tempat rehabilitasi yang masih sangat dekat dengan narkotika dan terjalannya interaksi antara mantan pecandu NAPZA yang aktif dan konselor adiksi menjadi pemicu konselor adiksi rentan untuk dapat *relapse* (kambuh). Meskipun demikian, resiliensi pada diri konselor adiksi telah terbentuk sehingga sebagian besar tempat rehabilitasi di Indonesia memperdayakan *recovery addict* untuk memberikan layanan dalam program rehabilitasi.

Terbentuknya resiliensi pada diri konselor adiksi tidak lepas dari kontribusi keluarga, seperti penelitian yang dilakukan oleh Casmini yang mengungkap bahwa keluarga yang resilien dapat menangkal pengaruh negatif dari sebuah kelompok.<sup>40</sup> Munawaroh dkk, juga menyatakan bahwa sistem kepercayaan yang kuat didalam

---

<sup>38</sup>Muhammad Asyraf Che Amat, Jamaludin Ahmad, Othman Jailani, Wan Marzuki Wan Jaafar dan Zeinab Zaremohzabieh, *Relapse Among Drug Addicts in East Coast Malaysia: A Qualitative Study of Risk Factors*, “*International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*”, Vol. 10, No. 12, 2020, 432-447.

<sup>39</sup>Nisrina Shafira Salsabilla, Bagoes Widjanarko dan Budi Laksono, *Pengalaman Mantan Pecandu Narkotika, Motivasi dan Relapse Pasca Rehabilitasi*, “*Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*”, Vol. 9, No. 2, 2022, 75.

<sup>40</sup>Casmini, *Penyuluhan Pencegahan “Klitih” Melalui Penguatan Ketahanan Keluarga di Yogyakarta*, “*Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*”, Vol. 20, No. 1, 2020, 82.

keluarga dapat mempengaruhi bagaimana keluarga memandang sebuah permasalahan dan membantu keluarga dalam menghadapi kesulitan hidup yang sedang dihadapi. Nilai-nilai spritual menjadi bagian dari resiliensi keluarga berdasarkan kekuatan, tuntunan, dan keyakinan spritual dalam praktik ibadah.<sup>41</sup> Pendapat yang sama diungkapkan oleh Reis dan Menesez bahwa kegiatan keagamaan adalah coping bagi keluarga dalam menghadapi kesulitan, menjaga kesehatan keluarga dan sebagai bentuk perlindungan keluarga.<sup>42</sup>

Penulis menemukan beberapa tulisan terkait dengan resiliensi keluarga yang tinggal bersama pecandu NAPZA. Penelitian yang dilakukan oleh Moriarty dkk, menjelaskan dalam penelitiannya bahwa resiliensi keluarga yang hidup bersama individu yang kecanduan seperti kecanduan alkohol menganggap perilaku tersebut adalah perilaku yang biasa dan dapat di normalisasikan. Ada juga keluarga yang menjauhkan diri dan memutuskan hubungan dari anggota keluarganya yang menjadi pecandu NAPZA seolah-olah mereka melupakan seluruh pengalaman sebelumnya, sebagiannya lagi berupaya untuk mengatasi seluruh kesulitannya tanpa melibatkan anggota keluarganya yang mengidap kecanduan. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa strategi coping yang dilakukan oleh keluarga cenderung menguntungkan dalam jangka waktu yang

---

<sup>41</sup>Eem Munawaroh, D. Y. P. Sugiharto, Afriyadi Sofyan, Firdian Setiya Arinata, Zahra Permata Budi Asti dan Esya Anesty Mashudi, Family Resilience Belief System: A Phenomenological Study on Javanese and Sundanese Family, "*Jurnal Kajian Bimbingan Konseling*", Vol. 6, No. 2, 2021, 81-87.

<sup>42</sup>Luana Araujo dos Reis dan Tania Maria de Oliva Menezes, Religiosity and Sprituality as Resilience Strategies Among Long-Living Older in Their Daily Lives, "*Revista Brasileira de Enfermagem REBEN*", Vol. 70, No. 4, 761-766.

pendek namun resiliensi keluarga dengan koping ini tidak akan bertahan dalam jangka waktu yang lama.<sup>43</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawaty dkk, menjelaskan tentang resiliensi keluarga yang merawat remaja pecandu NAPZA. Keluarga yang sedang mengalami stres dan krisis akibat anaknya yang menjadi pecandu NAPZA melakukan upaya seperti meningkatkan spritual dengan pasrah terhadap takdir yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa sehingga senantiasa menerima kondisi anaknya saat ini. Ada beberapa kendala yang dialami oleh keluarga dalam merawat anak mentan pecandu NAPZA seperti rendahnya pendapatan ekonomi sehingga orangtua memiliki keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan anak. Tidak hanya itu, orangtua lebih fokus untuk mencari nafkah sehingga kurangnya nilai kebersamaan di dalam keluarga dan kurangnya kerjasama antar anggota keluarga.

Masih terkait keterbatasan keluarga, pola asuh yang salah menyebabkan anggota keluarga kurang memahami peran dan fungsinya sehingga anak cenderung lebih dominan dalam mengambil sebuah keputusan. Terakhir adalah lingkungan yang keras. Lingkungan sangat berkontribusi dalam membentuk ketahanan keluarga, lingkungan yang merangkul dapat memberikan harapan bagi keluarga pecandu NAPZA.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Helen Moriarty, Maria Stubbe, Sarah Bradford, Sophie Tapperan Bee Teng Lim, "Exploring resilience in Families Living With Addiction", *Journal of Primary Health Care*, Vol. 3, no. 3, 2011, 215-216.

<sup>44</sup>Ira Kusumawaty, Yunike, Jawiah dan Rehana, "Family Resilience in Caring For Drug Addiction", *Elsevier Espana*, Vol. 35, 491-494.

Nainggolan juga membahas mengenai penelitian ketahanan keluarga mantan pecandu NAPZA yang ditinjau dari aspek ketahanan fisik, ketahanan sosial dan ketahanan psikologis. Jika dilihat dari aspek ketahanan fisik maka keluarga secara umum cukup mampu memenuhi kriteria dari aspek ketahanan fisik, walaupun ada satu keluarga yang belum mampu memiliki rumah yang layak dan masih ada anggota keluarga yang belum menyelesaikan pendidikan dengan baik. Kriteria keluarga yang memiliki ketahanan fisik adalah keluarga yang mampu memenuhi sandang, pangan dan papan. Selain itu, keluarga juga mampu memberikan pendidikan yang layak untuk anggota keluarganya, dan jaminan kesehatan. Sedangkan aspek ketahanan sosial tergolong masih rendah karena belum optimal dalam mengimplementasikan ketahanan sosial dari sisi spritual, komunikasi yang terbangun dalam keluarga juga belum efektif dan rendahnya komitmen untuk dapat membangun kelekatan antar anggota keluarga.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa ketahanan psikologis keluarga mantan pecandu NAPZA masih tergolong kurang stabil, terbukti bahwa keluarga masih belum mampu mengontrol emosinya karena masih ada perasaan marah dan kecewa akibat perilaku dari pecandu sehingga pecandu NAPZA lebih memilih tinggal di rumah keluarganya yang lain dibandingkan rumah orangtuanya.<sup>45</sup> Menurut interpretasi penulis bahwa resiliensi keluarga yang memiliki anggota keluarga sebagai pecandu NAPZA masih kurang stabil dalam memaknai dan

---

<sup>45</sup>Atirista Nainggolan, Families Resilience with Recovery Addict In Sumedang Utara District Sumedang Regency Indonesia, "*Indonesian Journal of Social (IJSW)*", Vol. 6, No. 1, 2022, 19.



menghadapi sebuah permasalahan atau tekanan yang terjadi akibat perilaku individu yang menggunakan NAPZA. Ketidak stabilan emosi seperti marah, pengabaian bahkan meninggalkan anggota keluarga yang menggunakan NAPZA adalah bentuk coping yang dilakukan oleh keluarga sebagai respon dalam menghadapi permasalahan dan coping seperti ini adalah sebuah kegagalan dalam membentuk keluarga yang resilien.

Penulis telah menjelaskan beberapa penelitian di atas yang membahas mengenai dampak kecanduan NAPZA, faktor-faktor penyebab *relapse*, dan resiliensi keluarga. Penelitian ini akan lebih menarik untuk di baca karena penelitian sebelumnya hanya menyentuh mengenai resiliensi keluarga yang hidup dengan pecandu NAPZA dan bagaimana resiliensi keluarga mantan pecandu NAPZA jika dilihat dari aspek ketahanan fisik, ketahanan sosial dan ketahanan psikologis. Sedangkan penelitian ini akan mengungkap fenomena yang tidak banyak orang ketahui bahwa ternyata resiliensi keluarga dapat berkontribusi sebagai solusi preventive dalam mencegah konselor adiksi mengalami perilaku *relapse*. Sehingga konselor tidak terjebak kembali dalam penggunaan NAPZA.

#### **E. Kerangka Teori**

Recovery addict yang telah menjalankan proses rehabilitasi bukanlah jaminan bahwa mantan pecandu NAPZA tersebut tidak akan mengalami realapse dan terjebak kembali dalam lingkaran adiksi. Menurut Golesta dkk, bahwa pecandu NAPZA yang melakukan rehabilitasi mengalami *relapse*, selain karena



faktor teman dan tekanan psikologis seperti stres mereka juga *relapse* karena alasan sugesti (*craving*).<sup>46</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Golestan dkk, mengungkap bahwa faktor lingkungan atau *peer group* dan ketersediaan obat secara signifikan mampu menstimulus mantan pecandu NAPZA mengalami *relapse*.<sup>47</sup>

Banyak hal yang dapat memicu mantan pecandu NAPZA kembali menggunakan NAPZA. Tetapi jika mantan pecandu NAPZA memiliki resiliensi yang cukup baik maka individu akan lebih mudah menghadapi tantangan dan tekanan yang dapat memicu individu mengalami *relapse*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk, yang mengungkap bahwa resiliensi mampu mempengaruhi pengendalian kognitif dan emosi pada individu dalam menghadapi stres sehingga menghasilkan kemampuan untuk mengatasi keinginan menggunakan alkohol atau zat adiktif. Resiliensi atau ketangguhan yang dimiliki oleh individu membentuk kesadaran pada diri individu dalam menyadari perilaku impulsif yang berkaitan dengan penggunaan alkohol dan zat adikti sehingga

---

<sup>46</sup>Mohamad Choirul Faizin, Hubungan Antara Intensitas Dzikir dengan Optimisme Kesembuhan Pada Pecandu Narkoba di Pondok Rehabilitasi, "*Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*" Vol. 8, No. 2, 2016, 8.

<sup>47</sup>Samira Golestan, Haslinda Binti Abdullah, Nobaya Binti Ahmad dan Ali Anjomshoa, Environmental Factors Influencing Relapse Behavior among Adolescent Opiate Users in Kerman (A Province in Iran), "*Global Journal of Human Social Science*", Vol. 10, NO. 4, 2010, 71-76.

dapat menghindari perilaku impulsif yang berkaitan dengan penggunaan alkohol dan zat adiktif.<sup>48</sup>

Menurut Block bahwa resiliensi adalah sebuah karakteristik dari kepribadian individu.<sup>49</sup> Resiliensi sebagai karakteristik dapat menjadi faktor protektif ketika individu tersebut berada dalam keadaan stress, penuh tekanan atau kesulitan. Banyaknya hal yang dapat menjadi pemicu relapse pada konselor adiksi mantan pecandu NAPZA mengharuskan konselor perlu memiliki karakter diri yang resilien agar mampu mempertahankan pemulihannya. Menurut Masten ada banyak sumber dalam membentuk resiliensi individu seperti sumber daya yang dimiliki oleh individu itu sendiri dan sumber pendukung yaitu keluarga.<sup>50</sup> Keluarga sangat berperan dalam membentuk resiliensi pada anggota keluarganya agar mampu menghadapi tantangan dan krisis dalam menghadapi proses kehidupan. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai kontribusi resiliensi keluarga sebagai solusi dalam mencegah terjadinya perilaku *relapse* pada konselor adiksi mantan pecandu NAPZA. Menurut McCubbin resiliensi keluarga terbentuk dari gabungan pola perilaku positif dan adanya kompetensi fungsional yang dimiliki oleh setiap individu di dalam keluarga sehingga perilaku positif dan

---

<sup>48</sup>Tanja N. Alim, William B. Lawson, Adriana Feder, Brian M. Lacoviello, Shireen Saxena, Christopher R. Bailey, Allison M. Greene dan Alexander Neumeister, Resilience to Meet The Challenge of Addiction Psychobiology and Clinical Considerations, "*Alcohol Research: Current Reviews*", Vol. 34, No. 4, 2012, 511.

<sup>49</sup>Sandra Prince-Embury, Translating Resilience Theory for Assesment and Application With Children, Adolescents, and Adults: Comceptual Issues, "*Springer*", 2012, 9.

<sup>50</sup>Ann S. Masten, Resilience Processes in Development, "*American Psychologist*", Vol. 56, No. 3, 235.

kompetensi fungsional inilah yang menjadi kekuatan untuk menghadapi tekanan yang mengancam.<sup>51</sup> Menurut Walsh krisis atau permasalahan yang serius dapat menghambat fungsi unit keluarga, dan berdampak pada seluruh anggota keluarga dan hubungan diantara mereka. Keluarga yang mampu berproses dalam menghadapi sebuah permasalahan dengan menggunakan mekanisme resiliensi memiliki potensi untuk pulih dari stress, mengurangi disfungsi dan mampu melakukan adaptasi secara optimal.<sup>52</sup>

Resiliensi dapat diterapkan untuk mengatasi resiko sehingga keluarga dapat beradaptasi terhadap beragam situasi. Keluarga menerapkan norma dan nilai pada keluarganya maka nilai dan norma tersebut akan berfungsi menjaga individu dan mengatasi masalahnya serta mempermudah individu dalam beradaptasi terhadap sebuah masalah sehingga individu dan sebuah unit keluarga dapat mencapai resiliensinya.<sup>53</sup>

Penelitian ini merujuk pada teori resiliensi keluarga dari Walsh. Dalam tulisannya Walsh mengungkapkan bahwa perspektif resiliensi keluarga didasarkan pada keyakinan bahwa semua keluarga memiliki potensi untuk membangun resiliensi dalam menghadapi sebuah tantangan. Sebuah krisis atau masalah yang

---

<sup>51</sup>Ike Herdiana, Suryanto dan Seger Handoyo, Family Resilience: A Conceptual Review, *Advances in Social Science*, "Education and Humanities Research, Atlantis Press", Vol. 133, 2017, 43.

<sup>52</sup>Ioanna Aivalioti dan Christos Pezirkianidis, The Role of Family Resilience on Parental Well Being and Resilience Levels, "Scientific Research Publishing", Vol. 11, No. 11, 1706.

<sup>53</sup>Ade Iva Murty, Charyna Ayu Rizkyanti, Andita Putri Ramadhania, Safiira Binar Anjani dan Dienia Airlia, Family Resilience of The Aspiring Middleclass Facing Covid-19; A Mixed Method Study, "Jurnal Psikologi Integratif", Vol. 10, No. 1, 2022, 106.

hadir di dalam keluarga secara terus menerus akan berdampak pada kestabilan seluruh anggota keluarga. Respon keluarga yang menentukan apakah akan melakukan adaptasi dengan positif atau malah sebaliknya melakukan maldaptasi, proses inilah yang menentukan pembentukan resiliensi pada keluarga.<sup>54</sup> Proses adaptasi yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga adalah dasar dari terbentuknya resiliensi keluarga. Keluarga yang mampu menyikapi permasalahan dengan baik dan mampu keluar dari permasalahan tersebut berarti keluarga tersebut mampu beradaptasi dengan baik dan akan membentuk pola adaptasi positif sehingga menjadi modal dalam menyelesaikan permasalahan kedepannya. Seperti apa yang dijelaskan oleh Sunarti bahwa resiliensi keluarga atau kekuatan keluarga dikaitkan dengan kemampuan suatu keluarga dalam mengelolah masalah yang dihadapinya, berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhannya.<sup>55</sup>

Resiliensi keluarga menurut Walsh memiliki tiga komponen yaitu *belief system* atau sistem keyakinan keluarga, *family organizational pattern* atau pola organisasi keluarga dan *communication* atau komunikasi. Dalam membentuk keluarga yang resilien dibutuhkan sumber daya dari seluruh anggota keluarga

---

<sup>54</sup>Froma Walsh, Family Resilience A Dynamic Systematic Framework, *Family Resilience In: Multisystemic Resilience*, Oxford University, 2021, 256.

<sup>55</sup>Euis Sunarti dan Fitriani, kajian Modal Sosial, Dukungan Sosial, dan Ketahanan Keluarga Nelayan di daerah Rawan Bencana, “*Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*”, Vol. 3, No. 2, 2010, 93-100

sehingga ini menjadi modal untuk membentuk sistem keluarga yang menguntungkan ketika berada dalam krisis atau tekanan.<sup>56</sup>

Lietz dkk, menyatakan bahwa hubungan yang baik dalam keluarga, dukungan sosial dari masyarakat, dan moralitas yang tumbuh dari tradisi atau kebiasaan spritual seperti melakukan ritual ibadah dengan berserah kepada Tuhan atas situasi yang telah terjadi sehingga dapat memandu tindakan moral yang dilakukan oleh keluarga ketika berada dalam fase sulit, sehingga cara ini dapat dilakukan oleh keluarga ketika menghadapi tantangan yang mempengaruhi eksistensi keluarga dalam bertahan hidup.<sup>57</sup>

Mencegah terjadinya *relapse* pada mantan pecandu NAPZA dapat dilakukan dengan cara menjalankan ajaran agama sehingga uapaya ini sebagai strategi coping dan merupakan *positive religious coping skill*. Meminta pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melakukan ritual keagamaan merupakan sebuah upaya untuk menstabilkan keadaan diri ketika merasakan sugesti sehingga tidak terjebak pada perilaku *relapse*.<sup>58</sup> Keluarga dapat mengambil peran untuk membantu pemulihan mantan pecandu NAPZA seperti konselor adiksi dengan mendukung atau mengontrol perilaku dari individu sehingga tidak terjebak dalam perilaku *relapse*. Penelitian ini akan menggali resiliensi keluarga

---

<sup>56</sup>Ibid.

<sup>57</sup>Cynthia A. Lietz, Francie J. Julien-Chinn, Jennifer M. Geiger dan Megan Hayes Piel, Cultivating Resilience in Families Who Foster: Understanding How Families Cope and Adapt Over Time, “*Family Process*”, Vol. 10, No. 10, 2016, 7.

<sup>58</sup>Ibid.

yang terbentuk pada keluarga konselor adiksi mantan pecandu NAPZA yang dapat berfungsi dalam mencegah konselor mengalami perilaku *relapse*.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang disusun dideskripsikan kedalam bentuk teks sehingga menghasilkan informasi penelitian yang jelas dan mudah dipahami sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan.<sup>59</sup>

Fokus dari penelitian ini membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang menyebabkan konselor adiksi sebagai *recovery addict* dapat mengalami *relapse* dan penelitian ini juga akan menjelaskan mengenai fenomena resiliensi keluarga sebagai solusi preventive yang berkontribusi dalam mengontrol perilaku konselor adiksi sehingga dapat mencegah dalam mengalami perilaku *relapse*. Upaya Penelitian ini akan sangat relevan jika dilakukan di keluarga *recovery addict* yang bekerja sebagai konselor adiksi.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini mengangkat tema resiliensi keluarga sebagai upaya preventive yang berkontribusi dalam mencegah konselor adiksi mengalami *relapse*. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah konselor adiksi

---

<sup>59</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 60.



mantan pecandu NAPZA sebagai individu yang merasakan kontribusi dari resiliensi keluarga dalam mencegah terjadinya *relapse*. Sedangkan *significhant other* (sumber data pendukung) dalam penelitian ini adalah keluarga dari konselor adiksi. Wawancara ini dilakukan di Rumah Pemulihan Adiksi Berbasis Masyarakat (PABM) Nawacita Jogja sebagai tempat kerja dari konselor adiksi. Adapun keluarga konselor adiksi bertempat tinggal di Yogyakarta, sehingga penelitian ini dilakukan di Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Menurut Creswell Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan bertemu langsung dengan partisipan penelitian. Kemudian dilakukanlah wawancara secara *face to face* dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dan bersifat terbuka agar partisipan dapat secara bebas menyampaikan pendapatnya. Kemudian yang terakhir adalah melakukan dokumentasi. Selama proses wawancara berlangsung peneliti merekam wawancara yang berlangsung dan mengambil foto sebagai bukti dilaksanakannya penelitian.

---

<sup>60</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, 253.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling maksudnya adalah sampel yang diambil merupakan orang yang paling memahami dan tau mengenai permasalahan yang terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah konselor adiksi sejumlah tiga orang dan keluarga inti dari konselor adiksi masing-masing satu orang, jadi jumlah sampel dari keluarga inti sebanyak tiga orang.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada analisis data interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>61</sup> Data yang terkumpul akan direduksi terlebih dahulu maksudnya adalah peneliti memilih data yang penting dari keseluruhan data yang terkumpul. Kemudian Menyajikan data dengan menyusun informasi kedalam bentuk kalimat. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari informasi dan data yang telah disajikan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang diteliti, penulis menyajikan laporan akhir ini menjadi lima bab pembahasan.

---

<sup>61</sup>Ismail nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019, 206.

Bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas mengenai diskusi teoritis mengenai teori resiliensi keluarga, Narkoba dan Konselor Adiksi

Bab tiga membahas mengenai permasalahan yang dihadapi oleh konselor adiksi selama bekerja ditempat rehabilitasi yang dapat memicu praktisi untuk *relapse*

Bab empat pengalaman konselor adiksi dalam menerapkan pemahaman resiliensi keluarga sehingga mampu mengendalikan diri untuk tidak *relapse*

Bab lima penutup, yang berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan saran-saran yang diajukan berdasarkan kesimpulan penelitian.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai resiliensi keluarga sebagai solusi preventive dalam mencegah konselor adiksi mantan pecandu NAPZA mengalami relapse. Meskipun mantan pecandu NAPZA telah berstatus sebagai konselor adiksi dan bekerja ditempat rehabilitasi, namun status tersebut tidak mempengaruhi kerentanan konselor adiksi mengalami *relapse*. Resiliensi keluarga yang terbentuk pada keluarga konselor adiksi mampu berkontribusi dalam mencegah terjadinya *relapse* pada konselor adiksi mantan pecandu NAPZA. Sehingga penelitian ini akan mengungkap bahwa resiliensi keluarga ternyata mampu berkontribusi dalam mencegah terjadinya *relapse* selama menjadi *recovery addict* dan bekerja di tempat rehabilitasi.

Setelah dilakukan wawancara terdapat empat faktor yang menjadi pemicu *relapse* pada konselor adiksi mantan pecandu NAPZA. Yaitu faktor uang, pekerjaan, lingkungan dan emosi. Faktor pemicu ini muncul dari resiko mantan pecandu NAPZA yang bekerja di tempat rehabilitasi ataupun faktor dari lingkungan teman lama dan keluarga serta gangguan psikologis yang diderita oleh konselor efek dari penggunaan NAPZA.

Resiliensi keluarga yang terbentuk pada keluarga konselor adiksi dianalisis menggunakan teori dari Walsh yang menjelaskan bahwa resiliensi keluarga terbentuk

atas tiga komponen yaitu *belief system* atau sistem kepercayaan, *family organizational pattern* atau pola organisasi keluarga dan *communication* atau komunikasi.

Sistem kepercayaan yang terbentuk pada keluarga konselor adiksi dapat dilihat dari bagaimana keluarga mampu memaknai permasalahan yang terjadi dengan menerima dan memberikan kepercayaan kembali kepada konselor adiksi mantan pecandu NAPZA. Penerimaan dan kepercayaan yang diberikan oleh keluarga kepada konselor adiksi membentuk sikap mau berubah dan tidak mau mengecewakan keluarga lagi. Selain itu, ritual ibadah yang terbentuk di dalam keluarga juga berperan dalam pencegahan *relapse* pada diri konselor adiksi. Ritual ibadah yang dilakukan oleh keluarga mampu membentuk hubungan emosional antar anggota keluarga. Ritual ibadah juga meningkatkan religiusitas individu sehingga ibadah dapat dijadikan sebagai coping perilaku ketika mengalami masalah sehingga tidak terjebak kedalam perilaku *relapse*.

Selanjutnya komunikasi yang dibangun dengan intens oleh keluarga konselor adiksi dapat mengontrol perilaku dari konselor sehingga dapat terhindar dari bahaya *relapse*. Penjelasan yang dikemukakan di atas adalah upaya yang dilakukan oleh keluarga yang terus berproses sehingga membentuk adaptasi positif dalam menghadapi pemicu *relapse*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai resiliensi keluarga sebagai solusi preventive dalam mencegah perilaku *relapse* konselor adiksi mantan pecandu NAPZA,

maka peneliti memberikan saran untuk kemajuan dalam pencegahan *relapse* pada mantan pecandu NAPZA. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mendapatkan informasi penelitian yang lebih kompleks terkait resiliensi keluarga sebagai upaya preventif dalam penggunaan NAPZA, maka diharapkan penelitian selanjutnya menelaah lebih dalam mengenai resiliensi keluarga dalam mencegah penggunaan NAPZA pada remaja di Indonesia.

2. Bagi Keluarga Konselor Adiksi

Perilaku penggunaan NAPZA yang dilakukan oleh konselor adiksi di masa lalu berpengaruh terhadap kepercayaan keluarga sehingga keluarga sering bersikap over protektif terhadap konselor adiksi. Sikap dari keluarga tersebut adalah bentuk dari perhatian yang dilakukan oleh keluarga agar konselor tidak terjebak lagi pada penggunaan NAPZA. Namun sikap over protektif yang berlebihan berdampak pada ketidak nyamanan yang dirasakan oleh konselor dan mempengaruhi kesehatan mental dari konselor adiksi seperti marah atau stress yang dapat berimbas pada perilaku *relapse*. Sehingga saran dari peneliti kepada keluarga konselor adiksi agar lebih memahami keadaan dari konselor dan membangun komunikasi yang lebih santai jauh dari hubungan yang saling mengintervensi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adian, Donny Gahril. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Penerbit Koekoesan, 2016.
- Afkar, Abolhasan, Seyed Mahmoud Rezvani dan Abdolhosein Emami Sigaroudi. "Measurement of Factors Influencing the Relapse of Addiction: A Factor Analysis." *International Journal of High Risk Behaviors and Addiction* Vol. 6, No. 3, 2016.
- Ahmad, Nur Sufia Suhail, Kamarul Md Shah, nor Shakirah Mohd Sakari, Syahira yusoff dan Ira Cameela Suhaimi. "The Relationship Between Self Efficacy, Emotional Intelligence, and Social of Drug Addict On Relapse." *Solid State Technology*, Vol. 63, No. 5, 2020.
- Ahwat R, Nurul, H.m Sattu Alang dan St. Rahmatiah. Peran Konselor Adiksi dalam menangani Pecandu Narkoba di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Oabatan terlarang (YKP2N) Makassar." *Jurnal Washiyah*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Amat, Muhammad Asyraf Che, Jamaludin Ahmad, Othman Jailani, Wan Marzuki Wan Jaafar dan Zainab Zaremohzzabieh. "Relaps Among Drug Addicts in East Coast Malaysia: A Qualitative Study of Risk Factors." *Internasional Journal of Academic Research In Business and Social Sciences*, Vol. 10, No. 12, 2020.
- Appiah, Richard, Kofi E. Boakye, Peter Ndaa dan Lydia Aziato. " 'Tougher Than Ever:' An Exploration of Relapse Prevention Strategies Among Patients Recovering From Poly-Substance Use Disorders in Ghana." *Drugs Education, Prevention and Policy*, Vol. 25, No. 6, 2018.
- Asensio, Samuel, Vicente Hernandez-Rabaza dan Jose Victor Oron Semper. "What Is The "Trigger" of Addiction?." *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, Vol. 14.
- Badie, Ali, Behnam Makvandi, Saeed Bakhtiarpour dan Reza Pasha. "Drug Cravings and Its Relationship With Family Communication Patterns and Resiliency Through the Mediatory Role of Difficulty in Cognitive Emotion Regulation." *Client Centered Nursing Care*, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Baharudin, Dini farhana, Abdul Halim Mohd Hussin, Melati Sumari, Sarina Mohamed, Mohd Zaliridzal Zakaria dan Rezki Perdani Sawai. "Family Intervention for the Treatment and Rehabilitation of Drug Addiction: An Exploratory Study." *Journal of Substance Use*, Vol. 19, No. 4, 2014.
- Casmini Casmini dan Supardi Supardi. "Family Resilience: Preventive Solution of Javanese Youth Klithih Behavior." *The Qualitative Report* Vol. 25, No. 4, 2020.
- Casmini. "Penyuluhan Pencegahan "Klithih" Melalui Penguatan Ketahanan Keluarga di Yogyakarta." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 20, No. 1, 2020.
- Casmini. "Read The Reality of Family Resilience In Facing Pandemics Covid-19 In Indonesia." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, No. 10, 2020.
- Cornelius, Jack R, Stephen A. Maisto, Nancy K. Pollock, crhistopher S. Martin, Ihsan M. Salloum, Kevin G. Lynch dan Duncan B. Clark. "Rapid Relapse Generally Follows Treatment For Substance Use Disorders Among Adolescents." *Addictive Behaviors*, 28, 2003.

- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Crombag, Hans S. dan Terry E. Robinson. "Drugs, Environment, Brain, and Behavior." *Current Direction In Psychological Science*, Vol. 13, No. 3, 2015.
- Daleya, Dennis C. "Family and Social Aspects of Substance Use Disorders and Treatment." *Elsevier*, Vol. 21, No. 4, 2013.
- DeCamp, Whitney dan Jesse M. Smith. "Religion, Nonreligion, and Deviance: Comparing Faith's and Family's Strength in Promoting Social Conformity." *Springer*, Vol. 58, No. 1, 2019.
- Ediati, Annastasia, Salma Salma, Dian Veronika Sakti Kaloeti. "Perceptions of Family Hurdles Among: A Preliminary Study About Resilience In The Indonesia n Family." *Jurnal Psikologi*. Vol. 19, No. 1, 2020.
- Ernawati dan Muhamammad Qasim. "Pengaruh dukungan Keluarga dan Dukungan Konselor Adiksi Terhadap Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar." *Journal Of Islamic Nursing*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Ewald, Rose, BS, robert W. "Strack dan Muhsin Michael Orsini, Rethinking Addiction." *Global Pediatric Health*, Vol. 6, 2019.
- Fadmawaty, Ani dan Wasludin Wasludin. "The Effect of The Belief System, Family Organizations and Family Communication on Covid-19 Prevention Behavior: The Perspective of Family Resilience." *International Journal of Disaster Management*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Fahrizal, Yanuar, Achir Yani Syuhaima Hamid dan Novy Helena Catharina Daulima. "Drug Abuse and relapse Prevention Mechanisms: A Phenomenological Study on The Lived Experiences of Former Drug Users in Yogyakarta Indonesia." *Advances in Health Sciences Research*, Vol. 15 (2019) : 109.
- Faizin, Mohamad Choirul. "Hubungan Antara Intensitas Dzikir dengan Optimisme Kesembuhan Pada Pecandu Narkoba di Pondok Rehabilitasi." *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 8, No. 2, 2016.
- Faizun, Qori dan Nurchayati. "Transformasi Pecandu Penyandang HIV/AIDS Menjadi Konselor Adiksi: Sebuah Kajian Life History." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 11, No. 2, 2021.
- Fals-Stewart, Weilliams and Monique Clinton-Sherrod. "Treating Intimate Partner Violence Among Substance-Abusing Dyads: The Effect of Couples Therapy." *Professional Psychology: Research and Practice*, Vol 40, No. 3, 2009.
- Finklestein, Michal, Shira Pagorek-Eshel dan Avital Laufer. "Adolescent's individual Resilience and Its Association With Security Threats, Anxiety and Family Resilience." *Journal of Family Studies* Vol. 28, No. 3, 2022.
- Ghazalli, Farah Syazrah Mohd, Berhanuddin Abdullah dan Norizan Abdul Ghani. "Wan Mohd Yusof Wan Chik dan Zulkifli Mohd, Family Support from the Perspective of Drug Addicts." *Internasional Confrence on Ethics in Governance*, Vol. 84, 2017.

- Golestan, Samira, Haslina Binti Abdullah, Nobaya Binti Ahmad dan Ali Anjomshoa. "Environmental Factors Influencing Relapse Behavior Among Adolescent Opiate Users in Kerman (A Province in Iran)." *Global Journal of Human Social Science*, Vol. 10, No. 4, 2010.
- Habibi, Syahrul Basri dan Fitri Rahmadhani. "Faktor-Faktor Berhubungan dengan Kekambuhan Pengguna Narkoba pada Pasien Rehabilitasi di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional baddoika Makassar Tahun 2015." *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, Vol. 8, No. 1, 2016.
- Harahap, Eliza Putri dan Wiryo Nuryono. "Studi Kepustakaan Tentang Teknik Motivational Interviewing Untuk Adiksi." *Jurnal BK UNESA*, Vol. 12, No. 1, 2022.
- Hasanah, Viena Rusmiati, Gumpanat Boriboon, yoyoh jubaedah dan Hodijah Wulandari. "Analysis of The Resilience Conditions of Individual, Family, and Community during The Covid-19 Pandemic." *Journal of Nonformal Education*, Vol 7, No. 1, 2021.
- Herdiana, Ike, Suryanto dan Seger Handoyo. "Family Resilience: A Conceptual Review, Advances in Social Science." *Education and Humanities Research, Atlantis Press*, Vol. 133, 2017.
- Ibrahim, Fauziah, Ezarina Zakaria, Norulhuda Sarnon, Salina Nen dan Nazirah Hassan. "Relationship Between Emotional Distrurbance, Family Conflict, Social Pressure and Drug Craving Among Former drug Addicts." *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, Vol. 8, No.10, 2019.
- Ikanovitasari, Chi, Pratista Bella Anindhita dan Reyni Maya Sefa. "Description of Resilience to Former Formed Drug Users At Peka Single House." *European Journal of Psychological Research*, Vol. 8, No. 1, 2021.
- Ikawati dan Ani Mardiyati. "Peran Konselor Adiksi dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 43, No. 3, 2019.
- Indrawati, Retno, Ika Lusdiana, Eka Mishbahatul, Sylvia Dwi wahyuni, Rizki Fitriyasaki dan Apriana Rahmawati. "Resilience in Families of Children With Special Needs From Sibling's Perspective." *Internasional Journal of Psychosocial Rehabilitation* Vol. 24, No. 7, 2020.
- Kabisa, Eric, Emmanuel Biracyaza, Jean d'Amour Habagusenga dan Aline Umubyeyi. Determinants and Prevalence of Relapse Among Patients With Substance Use Disorder: Case Of Lcyizere Psychotherapeutic Centre, "Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy", Vol. 16, No. 13, 2021.
- Kassani, Aziz, Mohsen Niazi, Jafar Hassanzadeh dan Rostam Menati. "Survival Analysis of Drug Abuse Relapse in Addiction Treatment Centers." *Internasional journal of High risk Behaviors & Addiction*, Vol. 4, No. 3, 2015.
- Kun, Bernadette, Robert Urban, Borbala Paksi, Mark D. Griffiths, Mara J. Richman dan Asolt Demetrovics. "The effect of Trait emotional Intelligence on Adolescent Substance Use: Findings From a Hungarian Representative Survey." *Frontiers in Psychiatry*, Vol. 10 2019.
- Kurniawati, Hanif dan Budi Purwoko. "Efektivitas Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kemampuan Coping Pada Pelajar Pecandu NAPZA." *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, Vol 5, No. 2, 2021.

- Kusuma. "Penerapan Konseling Adiksi Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda." *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 4, No. 1, 2020.
- Kusumawaty, Fira, Yunike, Jawiah dan Rehana. "Family Resilience in caring For Drug Addiction." *Elsevier Espana*, Vol. 32, No. S2, 2021, 492.
- Latipun Latipun, Aldila Putri Karindra dan Nida Hasanati. Family and Cognitive Integrative Treatment to Prevent Relapse of Substance Abuse Among Adolescents in Indonesia." *Mediterranean Journal of Clinical Psychology*, Vol. 7, No. 2, 2019.
- LeCocq, Mandy Rita, Patrick A. Randall, Joyce Basheer dan nadia Chaudhri. "Considering Drug-Associated Contexts in Substance Use disorders and Treatment Development." *Neurotherapeutics*, Vol. 17, 2020.
- Leung, Janet T.Y, Daniel T.L. Shek dan Chak-Man Tang. "Development and Validation of The Chinese Family Resilience Scale in Families in Hong Kong." *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 20, No. 3, 2023.
- Li, Xing-Kai, Pei-Shan Zhan, Shu-Dan Chen dan Jie Ren. "The Relationship between Family Functioning and Pathological Internet Use Among Chinese Adolescents: The Mediating Role of hope and the Moderating Role of Social Withdrawal." *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 18, No. 14, 2021.
- Lietz, Cynthia A, Francie J. Julien-Chinn, Jennifer M. Geiger dan Megan Hayes Piel. "Cultivating Resilience in Families Who Foster: Understanding How Families Cope and Adapt Over Time." *Family Process*, Vol. 10, No. 10, 2016.
- Lister, Zephon, Gregory Seibert, Se-Anne Chance, brittany Huelett, Leon wWilson, dan Colwick Wilson. "The Influence of Prayer and family Worship on Relationship Functioning Among Married Adults in The Caribbean and Latin American." *Religions*, Vol. 11, No. 1, 2019.
- Maksum, Muhammad Fuad dan Moh. Iqbal Mabruhi. "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Craving Pada Mantan Pengguna Narkoba." *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 8, No. 3, 2016.
- Masood, Sobia dan Najam Us Sahar. "An Exploratory Research on The Role of Family in Youth's Drug Addiction." *Health Psychology and Behavioral Medicine*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Masten, Ann S. "Resilience Theory and Research on Children and Families: Past, Present, and Promise." *Journal of family Theory and Review*, Vol. 10, No. 1, 2018.
- Matto, Holly dan Padmanabhan Seshaiyer. "Harnessing the Power of The Recovering Bfrain to Promote Recovery Commitment and Reduce Relapse Risk." *Social Work And Neuroscience*, Vol. 9, No. 2, 2018.
- Mawarpury, Marty. "Family Resilience Factors in Conflict Region." *Jurnal Psikologi Islam*", Vol. 4, No. 1, 2017.
- Mehany, Asmaa S, Refaat R. Sadek, Eman S. Mohamed dan Marwaa G. Abdelrehim. "Cause of Addiction, motives to quit from the point of view of addicts in Minia Hospital for Mental Health and Addiction treatment." *Minia Journal of Medical Research*, Vol. 32, No. 3, 2021.



- Merril, Ray M, Jeffrey A. Folsom dan Susan S. Christopherson. "The Influence of Family Religiosity on Adolescent Substance Use According To Religious Preference." *Social Behavior and Personality*, Vol. 33, No. 8, 2005.
- Moreira-Almeida, Alexander, Harolg G. Koeing dan Giancarlo Lucchetti. "Clinical Implications of Spirituality to Mental Health: Review of Evidence and Practical Guidelines." *Revista Brasileira de Psiquitria*, Vol. 36, No. 2, 2014.
- Moriarty, Helen, Maria Stubbe, Sarah Bradford, Sophie Tapperan Bee Teng Lim. "Exploring resilience in Families Living With Addiction." *Journal of Primary Health Care*, Vol. 3, No. 3, 2011.
- Mousali, Amirabbas, Latif Moradveisi, Majid Barati, Babak Moeini, Saeed Bashiriani, Manoj Sharma dan Younes Mohammadi. "Male Addicts Experiences on Predictors of Relapse to Drug Use: A Directed Qualitative Content Analysis." *The Turkish Journal on Addictions*, Vol. 7, No. 3, 2020.
- Mulya, Diza Reski, Sitti Murdiana dan Ahmad Yasser Mansyur. "Hubungan Kontrol Diri Terhadap perilaku Relapse pada Warga Binaan Perumahan Masyarakat Kelas IIA Sunnguminasa." *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Munawaroh, Eem, D. Y. P. Sugiharto, Afriyadi Sofyan, Firdian Setiya Arinata, Zahra Permata Budi Asti dan Esya Anesty Mashudi. "Family Resilience Belief System: A Phenomenological Study on Javanese and Sundanese Family." *Jurnal Kajian Bimbingan Konseling*, Vol. 6, No. 2, 2021.
- Murty, Ade Iva, Charyna Ayu Rizkiyanti, Andita Putri Rahmadhania, Safira Binar Anjani dan Dienia Airlia. "Family Resilience of The Aspiring Middleclass Facing Covid-19: A Mixed Method Study." *Jurnal Psikologi Interaktif*, Vol. 10, No. 1, 2022.
- NAADAC. "The Association for Addiction Professionals, Addiction Professional Credentialing, The Need for National Standards", *Advocacy In Confrence*, 10-11 April.
- Nainggolan, Atirista. "Families Resilience with Recovery Addict In Sumedang Utara District Sumedang Regency Indonesia." *Indonesian Journal of Social (IJSW)*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Nazari, Iraj, farkhondeh jamshidi, Zahra Rahimi and Maria Cheraghi. "Effective factors of Addiction Relapse Among Self-Introducing Addicts to Drug Addiction-Quitting Centers in Khuzestan Province, Iran; 2015." *International Journal of Pharmaceutical Research & Allied Sciences*, Vol. 5, No. 3, 2016.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Oh, Seieun dan Sun Ju Chang. "Concept Analysis: Family Resilience." *Scientific Research*, Vol. 4, No. 13, 2022.
- Olafsdottir, Jona, Steinunn Hranfnisdottir dan Tarja Orjasniemi. "Depression, Anxiety, and Sttress from Substance-use Disorder Among Family Members in Iceland." *Nordic Studies Alcohol and Drugs*, Vol. 35, No. 3, 2018.
- Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Profesi Konselor Adiksi.

- Pettersen, Henning, Anne Landheim, Ivar Skeie, Stian Biong, Morten Brodahl, Jeppe Oute dan Larry Davidson. "How Social Relationships Influence Substance Use Disorder Recovery: A Collaborative Narrative Study." *Substance Abuse: Research and Treatment*, Vol. 13, 2019.
- Prasetyo, Yoyok Bekti, Dinda Dwi Savira, Nur Lailatul Masruroh dan Faridi Faridi. "The influence of Religious Coping on Family Resilience in Family Interactions during the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 8, No.1, 2023,
- Pribowo dan Ade Subarkah. "Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif." *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, Vol. 16, No. 1, 2017.
- Raharni, Siti Isfandari, Telly Purnamasari, Andi Leny Susianti dan Mujiati. "Determinant Factors of Narcotics, Psychotropic and Addictive Substances Abuse Relapse in a Drug Rehabilitation Center in Indonesia." *Pharmacy Education*, Vol. 22, No. 2, 2022.
- Rantekata, Nurul Ahwat dan Nurjannah. "Upaya Konselor Adiksi dalam Mengatasi Kejenuhan Residence Pecandu NAPZA." *Palita: Journal of Sosial Religion Research*, Vol. 7, No. 2, 2022.
- Razali, Asbah Binti, Nur Azah Binti Razali, Farimah Dokoushkani dan Aida Mehrad. "Recidivism and Quality of Life Among Former Drug Addicts: A Report Based on Prior Studies." *Scientific Research Publishing*, Vol. 3, 2015.
- Razali, Asbah, Zainal Madon, Rumaya Juhari dan Asnarul Khadi Abu samah. "The Relationship Between The Social Environmental Factor and The Tendency to Relapse Among Former Drug Addicts." *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Research*, Vol. 7, No. 4, 2016.
- Reis, Luana Araujo dos dan Tania Maria de Oliva Menezes. "Religiosity and Sprituality as Resilience Strategies Among Long-Living Older in Their Daily Lives." *Revista Brasileira de Enfermagem REBEN*, Vol. 70, No. 4, 2017.
- Rinawati, Rini, Dedeh Fardiah dan M. Subur Drajat. "Communication in Family Resilience." *Advances in Social Science, Edication and Humanities Research*, Vol. 307, 2018..
- Roe, Brenda, Caryl Beynon, Lucy Pickring dan Paul Duffy. "Experiences of Drug Use and Ageing: Health, Quality of Life, Relationship and Service Implications." *Journal of Advanced Nursing* Vol. 66, No. 9, 2010.
- S, Katrine, Bunagan, Chantal Ellis S. Tabo, Violeta V. Bautista, Maria Isabel E. Melgar, Trixia Anne C. Co dan Maria Regina H. Hechanova. "Engaging the Family in Recovery: Outcomes of a Community-Based Family Intervention." *Philippine Journal of Psychology*, Vol. 52, No. 1, 2019.
- Salsabilla, Nisrina Shafira, Bagoes Widjanarko dan Budi Laksono. "Pengalaman Mantan Pecandu Narkoba, Motivasi dan Relapse Pasca Rehabilitasi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, Vol. 9, No. 2, 2022.
- Sanchez-Hervas, Emilio, Francisco j. Santonja Gomez, Roberto Secades Villa, Gloria Garcia-Fernandez, Olaya Garcia-Rodriguez dan Francisco Zacaes Romaguera. "Psychosocial Predictors of Relapse in Cocaine-dependent Patient in Treatment." *The Spanish Journal of Psychology*, vol. 15, No. 2, 2012.



- Sari, Des Nurmila, Raihanatu Binqalbi Ruzain dan Tengku Nila Fadhlia. "The Relationship Between family Social Support and The Resilience of Former Drug Addicts." *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, Vol. 5, No. 1, 2023.
- Shaari, Azahah. "People in Recovery from Substance Use Disorders: What Motivates Them to Enter Addiction treatment Agencies as Counselors?." *Social Sciences And Humanities* Vol. 29, No. 4 : 2018.
- Shahrom, Siti Hazreen, Siti Aishah Hassan dan Engku Mardiah Engku Kamarudin. "The relationship Between Family Functioning and Religiosity on Readiness For Change Among Persons Under Surveillance." *Asian Social Science*, Vol. 17, No. 11, 2021.
- Sheedy, Cori dan Melanie Whitter. "Resilience Annotated Bibliography." *SAMHSA's Partners for Recovery Initiative*, 2013.
- Shoychet, Gillian, Dillon T. Browne, Mark Wade dan Heather Prime. "Assesing Positive Adaptation During a Global Crisis: The Development and Validation of The Family Positive Adaptation During Covid-19 Scale." *Frontiers in Psychology* (2022) : 7.
- Simon, Joan B, John J. Murphy dan Shelia M. Smith. "Understanding and Fostering Family Resilience." *The Family Journal: Counseling and Therapy For Couples and Families*, Vol. 13, No. 4, 2005.
- Sinha, Rajita. "New Findings on Biological Factors Predicting Addiction Relapse Vulnerability." *Cur Psychiatry Rep*, Vol. 13, No. 5, 2011.
- Smyth, BP, J Barry, E Keenan dan K Ducray. "Lapse dan Relapse Following Inpatient Treatment of Opiate dependence." *Irish Medical Journal*, Vol. 103, No. 6, 2010.
- Southwick, Steven M., George A. Bonanno, Ann S. Masten, catherine Panter Brick dan Rachel Yehuda. "Resilience Definitions, Theory and Challenges: Interdisciplinary Perspectives." *European Journal of Psychotraumatology*, 2014.
- Sudarmawan, I Wayan Eka, Miko Andi Wardana dan I Made Hadi Purnantara. "Stress Coping Mediates Between Social Support and Religiosity Against Family Resilience in Driver Travel Agent in Sanur." *Enrichment: Journal of Management*, Vol. 12, No. 5, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supriyanto, Agus dan Nurlita Hendiani. *Pendekatan Bimbingan dan Koseling Narkoba*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Suradi. "Keluarga Sebagai Sumber Dukungan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA, *Sosio Informa*", Vol. 3, No. 2, 2017.
- Theiss, Jennifer A. "Communication and Resilience." *Journal of Applied Communication Research*, Vol. 46, No. 1, 2018.
- Trysal, Muhammad Trysal. "Stigma Masyarakat terhadap Mantan Pengguna Narkoba di Kelurahan 24 Ilir Palembang." *Jurnal Empirika* Vol. 6, No. 1, 2022.

- Valdez, Carmen R, Tom Chavez dan Julie Woulfe. "Emerging Adults' Lived Experience of Formative Family Stress: The Family's Lating Influence." *Qualitative Health Research*, Vol. 23, No. 8, 2013.
- Walsh, Froma. "Family Resilience A Dynamic Systematic Framework." *Family Resilience In: Multisystemic Resilience*, Oxford University, 2021.
- Walsh, Froma. *Strengthening Family Resilience Third Edition*. New York: The Guilford Press, 2016.
- White, William L. "Long-Term Strategies to Reduce the Stigma Attached to Addiction, Tratment, and Recovery within the City of Philadelphia (With Particular Refrence to Medication-Assisted Treatment/Recovery)." *Philadelphia: Departement of Behavioral Health and Mental Retardation Services*, 2009.
- Widyaningrum, Rachmawati. "Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di rumah Palma Therapeutic Community Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2014.
- Winata, Topan Parta, Sheila Natalia, Rezki Rahmacahyani dan Sahadi Humaedi. "Family Support Terhadap Mantan Penyalahguna NAPZA dalam Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan)." *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Wulandari, I Gusti Ayu Ratih dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani. "Gambaran Motivasi Mantan Pecandu Narkotika yang Bekerja Sebagai Koselor Rehabilitasi Narkotika." *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, 2020.
- Xiaoqing, Zen, Lu mengyao dan Chen Meirong. "The Relationship Between Family Intimacy and Relapse Tendency Among People Who Use Drugs: A Moderated Mediation Model." *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*, Vol. 16, No. 48, 2021.
- Yamashita, Ayako, Shin-ichi Yoshioka dan Yuki Yajima. "Resilience and Related Factors as Predictors of Relapse Risk in Patients With Substance Use Disorder: A Cross-sectional Study." *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*, Vol. 16, No. 40, 2021.
- Yates, Tuppett M, Fanita A. Tyrell dan Ann S. Masten. "Resilience Theory and The Practice of Positive Psychology From Individuals to Societies." *Positive Psychology in Practice: Promoting Human Flourishing in Work, Health, Education and Everyday Life, Second Edition*, Chapter 44, 2015.
- Zaidi, Uzma. "Role Of Social Support in Relapse Prevention for Drug Addicts." *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 13, No. 1, 2020.
- Zandavalli, Rafaela Brugalli, Giancarlo Lucchetti dan Eno Dias de Castro Filho. "Is There a Relationship Between Sprituality/religiosity and Resilience? A Systematic Review and Meta-Analysis of Observational Studies." *Journal of Health Psychology*, Vol. 27, No. 2, 2021.